

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kesuksesan memajukan suatu bangsa. Dari pendidikan pula, terlahirlah sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas. Sumber daya manusia yang berkualitas juga diiringi oleh faktor dari suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukannya lingkungan sekolah yang nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Sekolah merupakan tempat atau lembaga pendidikan yang menampung serta membina peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan dan kecerdasannya. Di Indonesia sekolah terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di sekolah, guru pun memiliki peran penting di dalamnya. Pada (UU No 14, 2005), mengatakan “Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.”

Namun, pada pertengahan bulan Maret 2020, Indonesia menyatakan status siaga untuk kasus Virus Corona. Virus Corona pertama kali diketahui kemunculannya pada Desember tahun 2019 di Wuhan, China. Sehingga pada bulan Maret 2020, diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa daerah termasuk DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Sehingga segala kegiatan dilakukan secara WFH (*Work From Home*) termasuk kegiatan belajar.

Meski saat ini kegiatan sekolah dilakukan daring, tidak dapat menurunkan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan guru seperti saat luring. Sehingga guru banyak mengeluhkan adanya gangguan pada muskuloskeletal. Prevalensi gangguan muskuloskeletal saat pandemi Covid-19 terdapat sekitar 39,15% terjadi pada area pergelangan tangan, pada area leher dan bahu berkisar 16,7% - 44,4% (Kayabinar

et al., 2021). Sementara menurut (Bane et al., 2021) pada saat pandemi, prevalensi terjadinya gangguan muskuloskeletal pada guru sebesar 19% pada pinggang bawah, 17% pada leher, 11% pada pergelangan tangan, dan 10% pada lutut. Berdasarkan penelitian (Okezue Obinna Chinedu et al., 2020) menyatakan adanya hubungan antara gangguan muskuloskeletal dengan beberapa faktor resiko seperti postur yang canggung saat bekerja, berada di posisi yang sama dalam waktu lama, dan furnitur atau meja kerja yang tidak sesuai.

Secara umum, telah banyak dilaporkan bahwa area yang paling sering mengalami gangguan atau keluhan muskuloskeletal yaitu berada di area punggung, leher, dan tungkai atas meskipun adanya perbedaan rasa sakit pada bagian tubuh yang terkena gangguan muskuloskeletal (Solis-Soto et al., 2017). Pada tungkai atas terdapat bagian-bagian tubuh yang terdiri dari lengan atas, lengan bawah, pergelangan tangan, telapak tangan, dan jari tangan. Pada penelitian (Ferguson et al., 2019) menyatakan, sangat umum terjadi keluhan pergelangan tangan pada kelompok yang melakukan aktifitas dari hari ke hari. Menurut (Chiu & Lam, 2007) yang dikutip oleh (Bogaert et al., 2016), para guru sering mengeluhkan gangguan pada tungkai atas saat aktivitas menulis serta mengetik pada komputer atau laptop terlalu lama. Keluhan pada pergelangan tangan bisa timbul dikarenakan posisi statis saat bekerja dan berlangsung dalam waktu yang lama.

Berdasarkan hasil penelitian *cross sectional* yang dilakukan oleh (Solis-Soto et al., 2017) di Bolivia, dengan responden sebanyak 620 guru dengan persentase 26% guru mengalami gangguan muskuloskeletal pada pergelangan tangan dikarenakan menulis dalam waktu lama. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Cheng et al., 2016) di Taiwan, dengan sebanyak 391 responden guru mengeluhkan gangguan muskuloskeletal pada pergelangan tangan dengan persentase sebanyak 56,7%. Lalu untuk persentase guru di Kecamatan Klungkung, Indonesia sebanyak 17,91% mengalami gangguan pada pergelangan tangan menurut (Dewi, 2014). Sementara pada saat pandemi Covid-19 dengan 73 responden pada penelitian yang dilakukan oleh (Bane et al., 2021) di India didapat sebanyak 11% guru mengalami gangguan muskuloskeletal pada pergelangan tangan. Dan dengan 103 responden pada penelitian (Bachtiar et al., 2020) terdapat persentase sebanyak 23,9% yang terjadi gangguan muskuloskeletal pada pergelangan tangan.

Berhubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Gangguan Muskuloskeletal di area Pergelangan Tangan pada Guru di Daerah JABODETABEK”.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi antara lain yaitu:

- a. Gambaran gangguan muskuloskeletal yang terjadi di area pergelangan tangan pada guru pada saat aktivitas belajar-mengajar selama *online*.
- b. Durasi kerja yang lama terhadap gangguan muskuloskeletal di area pergelangan tangan pada guru saat mengajar selama pandemi.
- c. Posisi bekerja dengan postur tangan yang canggung menyebabkan gangguan muskuloskeletal pada pergelangan tangan.
- d. Aktifitas sehari-hari yang menjadi faktor pendukung dari meningkatnya resiko terjadinya gangguan muskuloskeletal pada pergelangan tangan saat pandemi Covid-19.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Gangguan Muskuloskeletal di Area Pergelangan Tangan pada Guru di daerah Jabodetabek.”

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Untuk melihat persentase dan mengkaji data terhadap gangguan muskuloskeletal di area pergelangan tangan pada guru di daerah Jabodetabek.

I.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya gangguan muskuloskeletal di area pergelangan tangan pada guru di daerah Jabodetabek.

I.5 Manfaat Penulisan

I.5.1 Bagi Penulis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai gambaran gangguan muskuloskeletal serta faktor risiko yang terjadi di area pergelangan tangan pada guru di Jabodetabek dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*.
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga.

I.5.2 Bagi Institusi

Memberikan informasi tambahan di bidang kesehatan mengenai gambaran gangguan muskuloskeletal pada pergelangan tangan yang terjadi pada guru di daerah Jabodetabek.

I.5.3 Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan muskuloskeletal pada pergelangan tangan yang terjadi pada guru di Jabodetabek.
- b. Masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai gambaran muskuloskeletal terutama pada pergelangan tangan yang terjadi pada guru di Jabodetabek.